

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan tingkat agresivitas pajak.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat penggunaan utang perusahaan tidak terbukti memengaruhi agresivitas pajak.
4. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

Secara imultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model

penelitian yang turut memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

5.2 Keterbatasan & Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel keuangan sebagai variabel independen, sehingga belum mampu menangkap seluruh faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini tercermin dari nilai overall R^2 sebesar 14,82%, yang berarti keempat variabel hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi agresivitas pajak. Sisanya sebesar 85,18% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kebijakan internal perusahaan, tata kelola, atau kondisi eksternal.

5.2.2 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Misalnya efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, atau variabel non-keuangan lain yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih dari satu proksi agresivitas pajak, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book Tax Difference* (BTD), agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku perpajakan di Indonesia.

3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian ke sektor industri lain. Menggunakan periode penelitian lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan *financial distress* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut memperkuat teori keagenan yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor keuangan memiliki pengaruh yang sama terhadap agresivitas pajak sehingga hubungan antarvariabel masih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan sektor industri.

b. Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan perpajakan yang tetap memperhatikan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Bagi investor, tingkat profitabilitas dan nilai *Effective Tax Rate* dapat menjadi salah satu informasi dalam menilai kebijakan

perpajakan perusahaan. Sementara bagi Direktorat Jenderal Pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki potensi melakukan agresivitas paja. Khususnya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.